

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, rincian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu tahun dari periode 2001 sampai dengan tahun 2013. Data Sekunder adalah data yang tersedia dan telah diproses oleh pihak-pihak lain sebagai hasil atas penelitian yang telah dilakukan. Data yang digunakan yaitu, Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di pemerintah daerah Provinsi Lampung dan data PDRB atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha Provinsi Lampung periode 2001 sampai dengan tahun 2013.

Sumber data yang terkait dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, dengan menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan data dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan yang diunggah di situs www.djpk.kemenkeu.go.id.

Tabel 4. Deskripsi Variabel

Nama Variabel	Variabel	Satuan pengukuran	Sumber Data
PAD	PAD	Jutaan Rupiah	DJPK
Belanja Modal	BM	Jutaan Rupiah	DJPK
PDRB	PDRB	Jutaan Rupiah	BPS Provinsi Lampung

B. Batasan Variabel

Variabel penelitian yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan lain-lain penerimaan asli daerah yang sah (Basri dan Munandar, 2009), dan menggunakan satuan jutaan rupiah.

2. Belanja Modal (BM)

Adalah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 bagian belanja berupa: Belanja Modal/Pembangunan seperti belanja aset tetap dan belanja aset lainnya yang dialokasikan pada atau digunakan untuk membiayai kegiatan yang hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan dampaknya (*impact*) secara langsung dinikmati oleh masyarakat (publik) dan dinotasikan dengan BM, menggunakan satuan jutaan rupiah.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dalam penelitian ini, PDRB diukur dengan menggunakan nilai PDRB menurut lapangan usaha. PDRB adalah data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi disuatu wilayah pada satu periode tertentu. PDRB dalam penelitian ini tanpa minyak dan gas bumi, dan perhitungannya

didasarkan atas harga konstan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2013 dalam satuan jutaan rupiah.

C. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan program komputer yaitu dengan menggunakan program *E-Views 6.0*.

D. Metode Analisis

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode analisis deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan teori-teori dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Model analisis yang digunakan untuk meneliti hubungan kausalitas antara pendapatan asli daerah, belanja modal, dan PDRB di Provinsi Lampung adalah uji Kausalitas Granger. Penggunaan Uji Kausalitas Granger untuk mengetahui adanya hubungan timbal balik antara variabel-variabel ekonomi, dimana satu sisi suatu *dependent variable* (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi variabel lain (*independent variable*) dan disisi lain *independent variable* tersebut dapat menempati posisi *dependent variable*. Hubungan tersebut sering disebut hubungan timbal balik atau hubungan dua arah (M. Wahyudin dan Eny Widatik, 2004 dalam Parmawati dan Sasana, 2010). Dan untuk mengetahui hubungan antar variabel maka dilakukan pengujian adalah sebagai berikut:

1. Penentuan *Lag* Optimum

Beberapa peristiwa ekonomi tidak dapat langsung memengaruhi variabel ekonomi lainnya seperti dampak sebuah kebijakan ekonomi seperti kebijakan moneter

biasanya tidak secara langsung berdampak pada aktivitas ekonomi tetapi memerlukan waktu (*lag*) (Widarjono, 2007).

Penentuan panjang *lag* optimal dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria informasi yang tersedia. Kandidat *lag* yang dipilih adalah panjang *lag* menurut kriteria *Schwartz Information Criterion* (SIC). *Lag* r akan ditemukan pada spesifikasi model yang memberikan nilai SIC paling minimum (Gujarati, 2010).

2. Uji Kausalitas Granger (*Granger Causality Test*)

Granger Causality yaitu pendekatan yang mempostulasikan bahwa suatu variabel X menyebabkan variabel lain Y, apabila Y saat ini dapat memprediksi lebih baik dengan menggunakan nilai-nilai masa lalu variabel X (Granger, 1996).

Uji kausalitas adalah suatu uji yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab akibat. Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhannya antar variabel. Jika ada dua variabel Y dan X, maka apakah Y mempengaruhi/ menyebabkan X atau X mempengaruhi/menyebabkan Y atau berlaku semuanya/ keduanya atau tidak ada hubungan keduanya.

Kausalitas adalah hubungan dua arah. Dengan demikian, jika terjadi kausalitas di dalam model ekonometrika maka tidak terdapat variabel independen, semua

variabel adalah variabel dependent. Ada atau tidaknya kausalitas diuji melalui uji F atau dapat dilihat dari probabilitasnya. (Widaryono,2007)

Untuk melihat hubungan kausalitas Granger dapat dilihat dengan membandingkan F-statistik dengan nilai kritis F-tabel pada tingkat kepercayaan (1% atau 5% atau 10 %) dan dapat pula dari membandingkan besarnya nilai probabilitas dengan tingkat kepercayaan (1% atau 5% atau 10 %). Jika nilai F-statistik lebih besar daripada F-tabel pada tingkat signifikan (1% atau 5% atau 10 %), maka variabel Y(terikat) mempengaruhi X (bebas) berarti variabel-variabel tersebut hanya memiliki kausalitas satu arah, begitu pula sebaliknya. Jika seluruh variabel yang diuji memiliki F-statistik yang lebih besar dari F-tabel, maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah. Namun, jika kedua variabel tersebut ternyata memiliki F-statistik yang lebih kecil dari F-tabelnya, maka tidak ada kausalitas diantara kedua variabel tersebut.

Kelebihan dari uji kausalitas granger ini adalah bahwa uji ini jauh lebih bermakna dibanding dengan uji yang berdasarkan pada korelasi biasa, karena dari pengujian ini dapat diketahui kejelasan arah hubungan dari dua variabel yang diduga saling mempunyai hubungan (Kuncoro, 2007). Dan juga Kausalitas Granger ini dapat mengindikasikan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau searah atau tidak ada hubungan sama sekali. Hubungan yang diperoleh tersebut mencerminkan pengaruh masa lalu terhadap kondisi sekarang sehingga dapat diukur tenggang waktu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Desvita, 2009).

3. Pengujian Kausalitas

Mengikuti Holzt-Eakin, Newey, dan Rosen, dalam menggunakan metode Granger, dibentuk dengan bentuk umum model *vector autoregressive*, yaitu: (Kuncoro, 2007)

$$Y_t = \alpha_0 + \sum_{k=1 \rightarrow m} \alpha_k Y_{t-k} + \sum_{1 \rightarrow n} \beta_1 X_{t-1} + u_{1t}$$

$$X_t = \alpha_0 + \sum_{k=1 \rightarrow m} \alpha_k X_{t-k} + \sum_{1 \rightarrow n} \beta_1 Y_{t-1} + u_{2t}$$

Dimana:

Y_t dan X_t = variabel yang dijadikan variabel terikat pada periode t

Y_{t-k} dan X_{t-k} = variabel terikat pada periode sebelumnya

X_{t-1} dan Y_{t-1} = variabel yang dijadikan variabel bebas pada periode sebelumnya

m dan n = *time lag* (waktu kelambanan)

t = waktu

u_{1t} dan u_{2t} = *error term*

Evaluasi statistik atas koefisien-koefisien b_1 dan β_1 akan memberikan 4 kemungkinan hasil: (Kuncoro, 2007)

a. Jika b_1 signifikan ($b_1 \neq 0$) dan β_1 tidak signifikan ($\beta_1 = 0$), maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel Y menuju variabel X .

b. Jika b_1 tidak signifikan ($b_1 = 0$) dan β_1 signifikan ($\beta_1 \neq 0$), maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel X menuju variabel Y .

c. Jika b_1 dan β_1 signifikan ($b_1 \neq 0, \beta_1 \neq 0$), maka terdapat kausalitas dua arah dari variabel X menuju variabel Y , atau sebaliknya.

d. Jika b_1 dan β_1 tidak signifikan ($b_1, \beta_1 \neq 0$), maka tidak terdapat kausalitas dua arah dari variabel X menuju variabel Y, atau sebaliknya.

4. Pengujian Arah Kausalitas

4.1. Pengujian Arah Kausalitas Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah

BM \rightarrow PAD, PAD \rightarrow BM

Model Dasar:

$$BM_t = a_0 + \sum_{k=1 \rightarrow m} a_k BM_{t-k} + \sum_{1-1 \rightarrow n} b_1 PAD_{t-1} + u_{1t}$$

$$PAD_t = \alpha_0 + \sum_{k=1 \rightarrow m} \alpha_k PAD_{t-k} + \sum_{1-1 \rightarrow n} \beta_1 BM_{t-1} + u_{2t}$$

4.2. Pengujian Arah Kausalitas Belanja Modal Terhadap PDRB

BM \rightarrow PDRB, PDRB \rightarrow BM

Model Dasar :

$$BM_t = a_0 + \sum_{k=1 \rightarrow m} a_k BM_{t-k} + \sum_{1-1 \rightarrow n} b_1 PDRB_{t-1} + u_{1t}$$

$$PDRB_t = \alpha_0 + \sum_{k=1 \rightarrow m} \alpha_k PDRB_{t-k} + \sum_{1-1 \rightarrow n} \beta_1 BM_{t-1} + u_{2t}$$

4.3. Pengujian Arah Kausalitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB

PDRB \rightarrow PAD, PAD \rightarrow PDRB

Model Dasar:

$$PDRB_t = a_0 + \sum_{k=1 \rightarrow m} a_k PDRB_{t-k} + \sum_{1-1 \rightarrow n} b_1 PAD_{t-1} + u_{1t}$$

$$PAD_t = \alpha_0 + \sum_{k=1 \rightarrow m} \alpha_k PAD_{t-k} + \sum_{1-1 \rightarrow n} \beta_1 PDRB_{t-1} + u_{2t}$$

5. Uji t-statistik

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (parsial). Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji-t (*t student*). Untuk penelitian ini dilakukan dengan uji satu arah (pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$). Derajat bebas yang digunakan adalah $df = n - k - 1$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel bebas yang digunakan. Uji t statistik hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_2 > 0$ variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

(2) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Jika H_0 diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

E. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung adalah salah satu bagian dari Indonesia yang terletak paling selatan di Pulau Sumatera. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung seluas 35.376,50 km² terletak pada garis peta bumi: timur-barat di antara 105' 45' serta 103' 48' bujur timur; utara selatan di

antara 30 dan 45' dengan 60 dan 45' lintang selatan. Daerah ini di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah timur dengan Laut Jawa.

Provinsi Lampung di ibukotai oleh Bandarlampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar TanjungKarang dan TelukBetung memiliki wilayah yang relatif luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Teluk Betung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung.

1. Letak dan Kondisi Alam

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah timur dengan Laut Jawa. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuku, Pulau Ketagian, Pulau Sebesi, Pulau Poahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus, dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan di PulauSumatera. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara merupakan perairan yang luas.

2. Potensi daerah

Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu, dan lain-lain. Dan di beberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung adalah pintu gerbang untuk masuk ke Pulau Sumatera. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah pesisir panjang, daerah natar, tanjung bintang, bandar jaya, dan lain-lain.

3. Administrasi Pemerintahan

Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 adalah sebuah Keresidenan Lampung, yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1964 yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibukota Tanjungkarang-Telukbetung. Selanjutnya Kotamadya Tanjungkarang-telukbetung tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandarlampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983.

Hingga sekarang, Provinsi Lampung secara administratif terdiri dari 15 kabupaten/kota yakni:

1. Kota Bandar Lampung
2. Kota Metro
3. Kabupaten Lampung Barat dengan Ibu kota Liwa
4. Kabupaten Tanggamus dengan Ibu kota Kota Agung

5. Kabupaten Lampung Selatan dengan Ibu kota Kalianda
6. Kabupaten Lampung Timur dengan Ibu kota Sukadana
7. Kabupaten Lampung Tengah dengan Ibu kota Gunung Sugih
8. Kabupaten Lampung Utara dengan Ibu kota Kotabumi
9. Kabupaten Way Kanan dengan Ibu kota Blambangan Umpu
10. Kabupaten Tulang Bawang dengan Ibu kota Menggala
11. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan Ibu kota Panaragan Jaya
12. Kabupaten Mesuji dengan Ibu kota Mesuji
13. Kabupaten Pringsewu dengan Ibu kota Pringsewu
14. Kabupaten Pesawaran dengan Ibu kota Gedong Tataan
15. Kabupaten Pesisir Barat dengan Ibu kota Krui.